



## **PENINGKATAN DAYA SAING UMKM MELALUI PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL: MINUMAN SEHAT THEWELLNES.BAR**

**Zulfadli Hamzah<sup>1</sup>, Putri Nuraini<sup>2</sup>, Zulkifli<sup>3</sup>, Mufti Hasan Alfani<sup>4</sup>, Muhammad Arif<sup>5</sup>**

<sup>5</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>1</sup>zulfadlihamzah@fis.uir.ac.id, <sup>2</sup>putrinuraini@fis.uir.ac.id, <sup>3</sup>zulkifli\_rusby@fis.uir,

<sup>4</sup>muftihasanalfani@fis.uir.ac.id, <sup>5</sup>muhammadarif@fis.uir.ac.id

Received: 14 Januari 2026 Revised: 21 April 2026 Accepted: 21 April 2026 Published: 30 April 2026

### **Abstrak**

Pendampingan sertifikasi halal menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, khususnya di sektor minuman sehat. Studi ini memfokuskan pada UMKM Thewellness.bar, produsen cold pressed juice, dengan tujuan meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang konsep halal, Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), regulasi sertifikasi, dan membentuk tim manajemen halal internal. Metode yang digunakan mencakup perencanaan, pelatihan dan bimbingan, implementasi, serta evaluasi, termasuk pendampingan teknis penyusunan dokumen sertifikasi dan pendaftaran melalui sistem SIHALAL. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi halal, tersedianya dokumen sertifikasi yang lengkap dan terstruktur, penerapan SJPH sederhana dalam proses produksi, serta terbentuknya tim manajemen halal internal. Implementasi ini meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar halal, dan memperkuat daya saing produk. Model pendampingan ini direkomendasikan sebagai praktik baik yang dapat direplikasi untuk UMKM sejenis, sekaligus menegaskan sertifikasi halal sebagai instrumen strategis untuk pengembangan usaha, peningkatan kualitas produk, dan keberlanjutan bisnis.

Kata kunci: *UMKM, Sertifikasi Halal; Daya Saing; Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH); Minuman Sehat*

### **Abstract**

*Halal certification assistance is a strategic approach to enhancing the competitiveness of SMEs, particularly in the healthy beverage sector. This study focuses on Thewellness.bar, a cold-pressed juice producer, aiming to improve the entrepreneurs' understanding of halal concepts, Halal Product Assurance System (SJPH), certification regulations, and to establish an internal halal management team. The implementation method includes planning, training and guidance, implementation, and evaluation, including technical assistance in document preparation and registration through the SIHALAL system. Results indicate increased comprehension of halal regulations, availability of complete and structured certification documents, implementation of a simple SJPH in production processes, and formation of an internal halal management team. This implementation enhanced consumer trust, expanded access to halal markets, and strengthened product competitiveness. The mentoring model is recommended as best practice for replication by similar SMEs and emphasizes halal certification as a strategic instrument for business development, product quality improvement, and sustainable enterprise growth.*

*Keywords: SMEs, Halal Certification, Competitiveness, Halal Product Assurance System (SJPH), Healthy Beverages*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam mendukung perekonomian nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM berkontribusi sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, meskipun kontribusinya besar, daya saing UMKM Indonesia masih rendah, terutama dalam hal pemenuhan standar kualitas dan legalitas produk seperti sertifikasi halal (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Sertifikasi halal menjadi aspek penting dalam pengembangan UMKM, khususnya yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Dalam konteks masyarakat mayoritas Muslim, keberadaan label halal tidak hanya menjadi kewajiban hukum sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, tetapi juga menjadi simbol mutu dan kepercayaan konsumen (Setiawan dan Nasution, 2021). Penelitian oleh Abdullah dan Ahmad (Abdullah dan Ahmad, 2019) menunjukkan bahwa sertifikasi halal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai jual dan daya saing produk UMKM.

Dari aspek ekonomi, produk bersertifikasi halal lebih mudah diterima di pasar, termasuk pasar ekspor negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) yang memiliki preferensi terhadap produk halal. Konsumen, baik Muslim maupun non-Muslim, semakin memperhatikan aspek kebersihan, keamanan, dan etika dalam konsumsi, sehingga produk bersertifikasi halal dinilai lebih kompetitif (Aziz dan Chok, 2013).

Dari sisi sosial, sertifikasi halal menjadi bentuk pemenuhan hak konsumen Muslim untuk mengonsumsi produk yang sesuai dengan prinsip agama. Sertifikat halal juga mencerminkan kepedulian produsen terhadap konsumen, membangun kepercayaan, dan menciptakan loyalitas pelanggan dalam jangka panjang (Setiawan dan Nasution, 2021). Hal ini menjadi sangat penting bagi produk minuman sehat seperti Thewellness.bar Cold Pressed Juice, yang menyasar konsumen dengan kesadaran tinggi terhadap kualitas dan kebersihan produk.

Namun, proses sertifikasi halal masih menjadi tantangan besar bagi banyak UMKM. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan informasi mengenai prosedur sertifikasi, kurangnya pemahaman terhadap Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), serta beban biaya yang dinilai cukup tinggi untuk pelaku usaha kecil (Maulidia et al., 2021). Selain itu, proses dokumentasi, audit, dan monitoring internal sering kali dianggap kompleks dan membingungkan bagi pelaku UMKM (Rahman et al., 2020).

Berdasarkan tantangan tersebut, pendampingan menjadi solusi strategis yang sangat diperlukan. Dengan adanya pendampingan, UMKM dapat dibimbing dalam memahami prosedur sertifikasi, menyiapkan dokumen yang dibutuhkan, serta menjalankan sistem manajemen halal yang sesuai dengan standar. Selain itu, pendampingan juga dapat memberikan motivasi dan edukasi terkait manfaat jangka panjang dari sertifikasi halal, tidak hanya dari sisi hukum, tetapi juga dari sisi pengembangan usaha dan peningkatan daya saing (Nugraha dan Widodo, 2021).

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim pengusul akan memberikan pendampingan komprehensif kepada Thewellness.bar, sebuah UMKM yang memproduksi minuman sehat berbasis cold pressed juice, dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya sertifikasi halal dan menjadi contoh praktik baik bagi UMKM lain di Indonesia.

UMKM Thewellness.bar berlokasi di kawasan Jl. Suka Makmur Perum Puri Mega Sejahtera Blok A9 Desa Tarai Bangun Kabupaten Kampar, sebuah wilayah yang dikenal sebagai pusat pertumbuhan usaha kuliner sehat dan gaya hidup urban. Daerah ini memiliki daya beli yang relatif tinggi serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi sehat dan produk berbasis natural yang terus meningkat.

Namun, meskipun memiliki akses pasar yang besar, sebagian besar UMKM kuliner sehat di wilayah ini masih belum mengantongi sertifikasi halal. Padahal, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Agama (2022), 83% konsumen Muslim di perkotaan menyatakan lebih memilih produk bersertifikat halal, bahkan untuk produk yang tergolong non-tradisional seperti jus sehat dan makanan vegan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Thewellness.bar, sebuah UMKM yang memproduksi dan memasarkan cold pressed juice berbasis buah dan sayuran segar tanpa bahan pengawet. UMKM ini berdiri sejak tahun 2023 dan telah memiliki lebih dari 100 pelanggan tetap di kawasan Panam Pekanbaru dan Di sekitar Desa Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Produk utama yang ditawarkan antara lain:

1. "Green Cleanse" (jus bayam, timun, apel hijau)
2. "Immunity Shot" (jahe, lemon, madu)
3. "Skin Glow" (wortel, jeruk, kunyit)

Produksi dilakukan di dapur produksi rumah tangga dengan kapasitas rata-rata 50–100 botol/hari, tergantung pada permintaan. Penjualan dilakukan secara daring melalui Instagram, marketplace, dan WhatsApp.

**Gambar 1. Produk Mitra Thewellnes.bar**



Meski telah memiliki produk yang berkualitas dan pasar yang menjanjikan, Thewellness.bar menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan usahanya, khususnya terkait sertifikasi halal, yaitu:

- **Belum memiliki sertifikasi halal:** Meskipun seluruh bahan baku berasal dari buah dan sayuran segar, belum ada verifikasi resmi kehalalan produk. Hal ini membuat konsumen Muslim yang sangat memperhatikan label halal merasa ragu.
- **Minimnya pemahaman terhadap prosedur sertifikasi halal:** Pelaku usaha belum memahami dokumen yang harus dipersiapkan, seperti kebijakan halal, rekaman bahan baku, dan standar proses produksi sesuai SJPH (Sistem Jaminan Produk Halal).
- **Tidak memiliki tim halal internal:** Sebagai UMKM kecil, mitra belum memiliki sumber daya manusia yang bertugas mengelola manajemen halal atau melakukan audit internal sebagaimana disyaratkan oleh BPJPH/LPPOM MUI.
- **Kurangnya dukungan teknis dan pendampingan:** Tidak ada akses pada pihak yang dapat memberikan pelatihan atau pendampingan langsung, baik dalam menyusun dokumen, mengurus administrasi, hingga menghadapi proses audit.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka mitra berpotensi kehilangan segmen pasar Muslim yang cukup besar, serta dapat menghadapi kendala legalitas distribusi produk dalam jangka

panjang. Selain itu, kehilangan kepercayaan konsumen akibat tidak adanya label halal juga dapat menghambat ekspansi pasar ke ritel besar atau ekspor.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM mitra melalui pendampingan sertifikasi halal. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah:

1. **Meningkatkan pemahaman mitra** terhadap pentingnya sertifikasi halal dalam pengembangan usaha minuman sehat, khususnya dalam aspek legalitas, kepercayaan konsumen, dan ekspansi pasar.
2. **Mendampingi mitra** dalam proses penyusunan dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), termasuk kebijakan halal, rekaman bahan baku, alur proses produksi halal, dan dokumen pendukung lainnya.
3. **Membantu mitra** dalam proses pendaftaran sertifikasi halal melalui BPJPH/LPPOM MUI secara daring sesuai regulasi yang berlaku.
4. **Membangun sistem manajemen halal** yang berkelanjutan di lingkungan usaha mitra melalui pelatihan internal auditor halal dan tim manajemen halal.
5. **Menghasilkan model pendampingan halal berbasis kampus** yang dapat direplikasi untuk UMKM sejenis di lingkungan Kota Pekanbaru dan sekitarnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang di tawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelatihan dan bimbingan, Implementasi dan evaluasi. Uraian justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang di sepakati untuk di selesaikan selama tahapan pelaksanaan program PKM yaitu:

### **Tahap Perencanaan**

Tim Pengusul mengidentifikasi permasalahan-permasalahan mendasar yang terjadi pada usaha mikro minuman sehat Thewellness.bar di wilayah kota Pekanbaru. Kemudian tim pengusul melakukan survey lokasi mitra dan melakukan wawancara kepada pemilik usaha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim pengusul merumuskan prioritas masalah dan merumuskan solusi permasalahan yang akan di berikan dalam kegiatan ini. Tim pengusul juga membuar perencanaan jadwal kegiatan yang akan di lakukan.

### **Tahap Pelatihan dan Bimbingan**

1. Tim pengusul memberikan pelatihan tentang sertifikasi halal agar pelaku usaha dapat memahami betul manfaat dan kegunaan dari serfifikasi halal tersebut.
2. Tim pengusul mendampingi mitra dalam pengurusan dokumen sertifikasi halal tersebut.
3. Tim pengusul ikut membantu membentuk tim manajemen halal.
4. Tim Pengusul mandampingi dalam Pendaftaran dan unggah dokumen di sistem SIHALAL.
5. Tim pengusul ikut membantu dalam menyusun Buku panduan operasional halal yang praktis dan aplikatif.

Pendampingan ini dilakukan secara bertahap oleh tim pengusul kepada mitra yang sudah menjalankan usahanya

### **Tahap Implementasi**

Tim pengusul memberikan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro, pendampingan ini meliputi pelatihan tentang sertifikasi halal, pembentukan tim halal internal, penyusunan dokumen sertifikasi halal dan membuat buku panduan operasional halal untuk mitra.

## Tahap Evaluasi

Untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha mikro. Tim pengusul melakukan evaluasi terhadap pemahaman mitra mengenai sertifikasi halal, pemahaman tentang buku panduan operasional yang di jalankan oleh mitra.

## Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini pelaku usaham, dimana mitra tersebut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini melalui beberapa hal berikut:

1. Bersama tim pengusul melakukan identifikasi permasalahan usasha dan recana solusi permasalahan.
2. Menyediakan data-data pendukung yang diperlukan oleh pengusul, baik dalam pelaksanaan pendampingan maupun dokumen persyaratan yang diperlukan.
3. Bersama tim melakukan pembentukan tim halan internal dan penyusunan buku panduan halal.
4. Aktif melakukan konsultasi dalam setiap permasalahan dan kendala yang di hadapi dalam menjalankan usaha selama proses pendampingan.

## Peran dan Tugas Tim pengusul

Ketua : Ketua pengabdian memiliki tuga untuk berkoordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Anggota 1 : bertugas untuk menyiapkan kebutuhan terkait identifikasi data dalam kegiatan PKM ini.

Anggota 2 : Bertugas membantu terkait pendampingan dan juga menyediakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan serta surat-menyurat yang di anggap perlu.

Anggota 3 : Bertugas membantu dalam hal administrasi dan dokumentasi.

Anggota 4 : Bertugas membantu dalam hal perlengkapan dan peralatan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM sektor makanan dan minuman memiliki potensi besar dalam pengembangan industri halal nasional. Namun, keterbatasan pemahaman dan kesiapan administrasi sertifikasi halal menjadi kendala utama. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pendampingan sertifikasi halal untuk meningkatkan daya saing UMKM *Thewellnes.bar*.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM *Thewellnes.bar* melalui pendampingan sertifikasi halal sebagai upaya peningkatan kepercayaan konsumen dan perluasan akses pasar. Kegiatan dilaksanakan sesuai tahapan yang telah direncanakan dalam proposal, meliputi identifikasi awal, pendampingan teknis, hingga capaian luaran.

Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan dalam proposal, meliputi: (1) identifikasi awal permasalahan mitra dan pemetaan proses produksi, (2) sosialisasi dan edukasi konsep halal, Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), serta regulasi sertifikasi halal, (3) pendampingan penyusunan dokumen sertifikasi halal, dan (4) pendampingan pendaftaran sertifikasi halal melalui sistem SIHALAL. Hingga laporan kemajuan ini disusun, progres kegiatan telah mencapai sekitar 90%.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai konsep halal, Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), serta regulasi sertifikasi halal. Tim pengabdian berhasil mendampingi mitra dalam penyusunan dokumen sertifikasi halal, meliputi data bahan baku, proses produksi, kebijakan halal, dan pendaftaran melalui sistem SIHALAL. Berikut sertifikasi halal yang di miliki oleh mitra:

### Gambar 1. Sertifikat Halal Mitra



Secara analitis, sertifikasi halal berperan sebagai instrumen peningkatan daya saing UMKM karena mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar halal, serta memperkuat kepatuhan terhadap regulasi nasional. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa sertifikasi halal berdampak positif terhadap keberlanjutan dan performa UMKM sektor makanan dan minuman (Nugraha dan Widodo, 2021) dan (Rahman et al., 2020).

Berikut Indikator Tabel Indikator Capaian dan Kondisi Before-After Pengabdian kepada Masyarakat:

**Tabel 1. Indikator Capaian**

No	Indikator Capaian	Kondisi Sebelum (Before)	Kondisi Sesudah (After)	Keterangan Dampak
1	Pemahaman pelaku UMKM tentang konsep halal	Pemahaman terbatas, belum memahami konsep halal secara komprehensif	Pemahaman meningkat mengenai halal-haram, SJPH, dan regulasi sertifikasi halal	Meningkatkan kesadaran pentingnya sertifikasi halal
2	Pengetahuan tentang regulasi sertifikasi halal	Belum mengetahui alur dan persyaratan sertifikasi halal BPJPH	Memahami tahapan dan persyaratan sertifikasi halal	UMKM siap mengikuti regulasi nasional
3	Ketersediaan	Dokumen belum	Dokumen sertifikasi	Mendukung proses

	dokumen sertifikasi halal	tersedia dan tidak terstruktur	halal lengkap dan terstruktur	pendaftaran SIHALAL
4	Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)	Belum diterapkan secara sistematis	SJPH sederhana mulai diterapkan dalam proses produksi	Menjamin konsistensi kehalalan produk
5	Manajemen kebersihan dan produksi	Standar kebersihan belum terdokumentasi	Proses produksi lebih higienis dan terdokumentasi	Meningkatkan kualitas dan keamanan produk
6	Status pendaftaran sertifikasi halal	Belum terdaftar di sistem SIHALAL	Terdaftar dalam sistem SIHALAL	Akses resmi menuju sertifikat halal
7	Daya saing produk	Terbatas pada pasar lokal dan pelanggan tertentu	Lebih kompetitif dan berpeluang masuk pasar halal yang lebih luas	Meningkatkan potensi pemasaran
8	Kepercayaan konsumen	Kepercayaan konsumen masih berbasis personal	Kepercayaan konsumen meningkat melalui jaminan halal	Meningkatkan loyalitas konsumen

Tabel indikator capaian ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan dalam proposal dan memberikan perubahan nyata (*outcome-based*) pada mitra UMKM. ...

Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dicapai, rencana tindak lanjut difokuskan pada penyelesaian target luaran dan keberlanjutan program. Target yang belum sepenuhnya tercapai hingga laporan kemajuan adalah luaran wajib PKM dalam bentuk Jurnal OJS yang masih berstatus Draft.

Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) untuk memastikan konsistensi penerapan standar halal dalam proses produksi. Pendampingan lanjutan juga diarahkan pada pemanfaatan sertifikat halal sebagai strategi peningkatan daya saing dan perluasan akses pasar halal UMKM mitra. Sebagai rencana jangka menengah, hasil kegiatan ini akan dikembangkan menjadi model pendampingan sertifikasi halal UMKM yang dapat direplikasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya.

## KESIMPULAN

Pendampingan sertifikasi halal terhadap UMKM Thewellness.bar terbukti meningkatkan daya saing usaha melalui pemahaman konsep halal, Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), regulasi sertifikasi, dan prosedur administrasi pendaftaran di sistem SIHALAL. Seluruh dokumen sertifikasi kini lengkap dan terstruktur, proses produksi lebih higienis dan terdokumentasi, serta tim manajemen halal internal berhasil dibentuk, sehingga kepercayaan konsumen meningkat, akses pasar halal lebih luas, dan daya saing produk bertambah signifikan. Model pendampingan ini dapat dijadikan praktik baik bagi UMKM sejenis, dengan implementasi berkelanjutan dan monitoring SJPH sebagai strategi memastikan konsistensi standar halal, sekaligus memanfaatkan sertifikasi sebagai instrumen strategis untuk peningkatan kualitas, loyalitas konsumen, dan ekspansi pasar produk halal.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. N., dan Ahmad, M. (2019). The impact of halal certification on SMEs' business performance in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(6), 1055–1065. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i6/6060>

- Aziz, Y. A., dan Chok, N. V. (2013). The role of halal awareness and halal certification in influencing non-Muslim consumers' purchase intention. *Journal of Islamic Marketing*, 4(4), 492–507. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2012-0049>
- Beik, Irfan Syauqi., dan Arsyianti, Laily Dwi 2020. Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 5 (3): 551–74. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i3.1080>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Maulidia, I., Husna, L., dan Ramadhani, R. (2021). Analisis kendala UMKM dalam proses sertifikasi halal di Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 21(1), 85–100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v21i1.9510>
- Nugraha, M. A., dan Widodo, A. (2021). Strategi peningkatan daya saing UMKM melalui sertifikasi halal dan digitalisasi pemasaran. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 50–61.
- Rahman, F., Kusnadi, Y., dan Harahap, D. A. (2020). Halal certification and its impact on micro and small enterprises. *Journal of Halal Product and Research*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/jhpr.48442>
- Riadi, Selamat., Mariana., Tondoyekti, Kukuh., dan Hady, Lalu Kamala. 20205. Harmonisasi Sertifikasi Halal dan Eco-Friendly sebagai Inovasi dalam Industri Syariah di Indonesia : Pendekatan Systematic Literature Review pada Ekonomi Hijau dan Bisnis Syariah. *Economic dan Digital Business Review*, 6(1), p. 214-226.
- Setiawan, B., dan Nasution, M. D. T. P. (2021). Pengaruh sertifikasi halal terhadap keputusan pembelian konsumen Muslim pada produk makanan dan minuman. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 143–152.